

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan hidupnya bekerja di sektor pertanian.

Sektor pertanian hingga kini masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain: penyediaan pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa Negara melalui ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkat kesempatan kerja dan usaha, pengentasan kemiskinan dan perbaikan SDM pertanian melalui kegiatan penyuluhan.

Untuk memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional Indonesia dalam jangka panjang, tentunya harus mengoptimalkan semua sektor ekonomi yang dapat memberi kontribusinya masing-masing. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional Indonesia harus tetap proporsional pada setiap sektor, mulai dari sektor pertanian, perikanan, pertambangan, ekonomi, pariwisata dan sektor jasa. Sebab masing-masing sektor tersebut mempunyai kontribusi terhadap kehidupan perekonomian nasional dan juga punya strateginya masing-masing untuk bisa menghasilkan kontribusi yang optimal.

Khusus dalam peningkatan produksi pertanian, proses produksi yang meliputi kegiatan prapanen hingga pada pasca panen memerlukan dukungan berbagai sarana dan prasarana produksi yang efektif, diantaranya adalah alat mesin pertanian (Umar, 2013).

Pada tahun anggaran 2015, bantuan alsintan ditujukan untuk mendukung kegiatan pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai dengan pengelolaan alsintan melalui Poktan/Gapoktan/UPJA atau dalam bentuk brigade tanam. Dengan pola ini diharapkan pemanfaatan alsintan dapat optimal dalam mendukung percepatan pengolahan tanah dan penyediaan air irigasi sehingga akan berdampak pada peningkatan produktivitas secara kualitas dan kuantitas dan secara efektif dan efisien (Kementerian Pertanian, 2015).

Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi, Jagung dan Kedelai (Pajale) yang dirintis sejak tahun 2015 akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan pada tahun 2016, antara lain melalui peningkatan produktivitas dan indeks pertanaman (IP) yang ditempuh dengan meningkatkan ketersediaan air irigasi, benih, pupuk dan penyediaan alat dan mesin pertanian (alsintan). Upaya mengejar masa tanam optimal dilakukan melalui percepatan pengolahan tanah dan penanaman serentak, serta penyediaan air melalui pemanfaatan alsintan dan antisipasi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadi fokus utama kegiatan Upsus Pajale tahun 2016.

Untuk mendukung ketersediaan alsintan, Kementerian Pertanian cq. Direktorat Jendral Prasarana Sarana, mengalokasikan anggaran untuk penyediaan alsintan pra-panen berupa *tractor* roda dua dan roda empat beserta kelengkapannya untuk mempercepat pengolahan tanah, pompa air dan mesin mini *excavator* untuk mendukung ketersediaan air irigasi, *rice transplanter* beserta kelengkapannya untuk mempercepat proses penanaman, serta *hand sprayer* untuk mengendalikan OPT.

Hasil observasi di kelompok-tani-kelompok-tani penerima bantuan alsintan program swasembada padi, jagung dan kedelai yang berada di Kabupaten Batubara ternyata penggunaan alat dan mesin pertanian memiliki kendala dimana masih tertanamnya pola pikir bahwasanya alsintan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok adalah aset pribadi. Hal ini menyebabkan sering terjadi kesalahpahaman diantara anggota kelompok-tani.

Penggunaan alsintan di Kabupaten Batubara khususnya di Kecamatan Air Putih dalam pemanfaatannya oleh petani tentunya akan berbeda, tergantung dari peran serta, dan kontribusi yang diberikan petani.

Berdasarkan kendala diatas, Judul Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA) yang dikaji adalah "*Perilaku Petani Terhadap Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian Bantuan Program Upsus Padi Jagung Kedelai Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan perilaku petani terhadap pemanfaatan alat mesin pertanian bantuan program upsus padi jagung kedelai di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara adalah:

1. Perilaku petani terhadap pemanfaatan alat mesin pertanian di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam pemanfaatan alat mesin pertanian di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah rangkum, tujuan yang ingin dicapai dalam KIPA ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku petani terhadap pemanfaatan alat mesin pertanian di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh perilaku petani dalam pemanfaatan alat mesin pertanian di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya:

1. Diduga perilaku petani didalam pemanfaatan alat mesin pertanian di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara masih rendah.
2. Diduga faktor sifat kepribadian, bakat, pengalaman, umur, lingkungan, pendidikan, sosial ekonomi, dan pengetahuan mempengaruhi perilaku petani dalam pemanfaatan alat mesin pertanian di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.